



ANALISIS DEIKSIS PADA BERITA TRIBUN MEDAN TV “ADZAN DIBANDINGKAN DENGAN SUARA ANJING?”

Eva Putri Shahira^{1*}, Nova Amalia Afifah², Luthfiyana Faridatul Isma³, Yoga Alfaridzi⁴

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*202034016@std.umk.ac.id

Abstract

This study aims to identify and describe place deixis, people deixis, time deixis, discourse deixis and social deixis in the news of the Medan Tv Tribune "Adzan Compared to the Voice of Anjng?" to find out what meaning is contained in the word that requires the reference. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study are 1) There are four persona diexes namely my words, he, we, and they. 2) There are six diexist places, namely the word Mosque, Mosque, Houses of Worship, Complex, Polda Metro Jaya, and Police Office. 3) There are five time dictions, namely when, before, after, 3 pm, and 30 seconds. 4) There are five discourse dictions, namely this word, that, this thing, that video, and the following. 5) There are five social dictions, namely the word non-Muslim environment, Muslim majority, friends, the minister of religion, and the Indonesian Youth Congress.

Keywords: Deixis, News, Pragmatic Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan deiksis tempat, deiksis orang, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam berita Tribun Medan Tv “Adzan Dibandingkan dengan Suara Anjng?” untuk mengetahui makna apa saja yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Ada empat dieksis persona yaitu kata *saya, ia, kita, dan mereka*. 2) Ada enam dieksis tempat yaitu kata *Masjid, Mushola, Rumah-Rumah Ibadah, Kompleks, Polda Metro Jaya, dan Kantor Ppolisi*. 3) Ada lima dieksis waktu yaitu kata *kapan, sebelum, setelah, pukul 3 sore, dan 30 detik*. 4) Ada lima dieksis wacana yaitu kata *ini, itu, hal ini, video itu, dan berikut*. 5) Ada lima dieksis sosial yaitu kata *lingkungan non muslim, mayoritas muslim, kawan-kawan, menteri agama, dan Kongres Pemuda Indonesia*.

Kata Kunci: Deiksis, Berita, Analisis Pragmatik

Article History:

Received 2022-11-07

Revised 2023-02-08

Accepted 2023-04-11

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang komunikator menyampaikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada komunikan dan berharap komunikan dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Oleh karena itu ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu ilmu linguistik dalam bidang studi pragmatik.

Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Dalam kajian ilmu pragmatik terdapat pula istilah deiksis. Istilah deiksis ini berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *deiktos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti” tergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2016). Sedangkan menurut Muhyiddin (2019) menyatakan bahwa deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasi ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri.

Nababan (1978) ada beberapa macam deiksis diantaranya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Masing-masing dari deiksis tersebut mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya. Deiksis dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui makna yang sebenarnya, karena deiksis merupakan salah satu cabang dari kajian pragmatik (Aliyah dkk., 2022; Mutia dkk., 2022). Adapun penelitian ini akan menganalisis jenis-jenis deiksis menurut nababan antara lain: Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial.

Deiksis persona secara langsung diwujudkan dalam kategori gramatikal tentang persona (orang), menjadi persona pertama, persona kedua dan persona ketiga. Deiksis Tempat deiksis ruang berkaitan dengan spesifikasi tempat relatif ke titik labuh dalam peristiwa tutur. Deiksis Waktu adalah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Dalam deiksis wacana ungkapan linguistik digunakan untuk mengacu pada suatu bagian tertentu dari wacana yang lebih luas (baik teks tulis maupaun/ataupun teks lisan) tempat terjadinya ungkapan-ungkapan ini (Busri & Basrih, 2018).

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya juga pernah diteliti oleh Listyarini & Nafarin. (2020). “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan” Tayangan Maret 2020. Dengan hasil pembahasan bahwa ditemukan lima bentuk deiksis, antara lain deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis yang paling sering digunakan yaitu deiksis persona dalam bentuk kata dia.

Penelitian selanjutnya juga pernah diteliti oleh Enny Hidajati. (2021). “Deiksis Persona dalam Gelar Wicara Mata Najwa: Kajian Pragmatik” episode bulan Januari 2021. Dengan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bentuk deiksis persona yang sering digunakan oleh Najwa Shihab, selaku pembawa acara dalam gelar wicara Mata Najwa meliputi: (1) deiksis persona pertama, *saya* digunakan untuk menghormati mitra tuturnya dan kebiasaan menggunakan

ragam formal; (2) deiksis persona kedua, *kami/kita* digunakan untuk mewakili dirinya dan mitra tuturnya, *pak/bu* digunakan untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua dan status sosial lebih tinggi; dan (3) deiksis persona ketiganya digunakan untuk merujuk kepemilikan orang ketiga yang sedang dibicarakan.

Alasan peneliti memilih judul *Analisis Deiksis pada Berita Tribun Medan TV “Adzan Dibandingkan Dengan Suara Anjing?”* dikarenakan melihat banyaknya penonton pada tayangan tersebut dan sedang banyak dibicarakan dikalangan masyarakat. Banyak orang penasaran tentang informasi adzan yang dibandingkan dengan suara anjing ini, mereka menantikan penjelasan langsung dari narasumber yang dipercaya yaitu Yaqut Cholil Qoumas. Serta, adanya tayangan ulang di channel youtube Tribun Medan TV untuk mempermudah pengambilan data.

Inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dengan meneliti deiksis tempat, deiksis orang, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial agar diketahui makna apa saja yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Aminudin 1980:18) adalah metode yang bertujuan memberikan perolehan realitas yang diteliti sebagaimana adanya. Objek penelitian ini yaitu Analisis Deiksis pada Berita Tribun Medan TV “Adzan dibandingkan dengan Suara Anjing”.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai hal diantaranya adalah observasi. Selain observasi penulis juga menggunakan cara menyimak, dan menulis. Cara yang pertama, penulis melakukan observasi terkait dengan penelitian terdahulu yang telah ada seperti channel youtube podcast Deddy Corbuzier tentang Covid-19 bersama Menteri Kesehatan dan Najwa Shihab. Cara kedua melakukan Teknik menyimak, seperti menyimak video youtube Tribun MedanTV lalu mencatat seluruh percakapan yang terkait pembicaraan Yaqut Cholil Qoumas. Lalu mencatat data-data yang akan dianalisis sesuai percakapan yang ada sesuai latar belakang permasalahan yang akan dianalisis terkait deiksis. Kemudian membuat pengelompokan data sesuai kata berdasarkan jenis-jenis deiksis, seperti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deiksis Persona

Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam video wawancara Yaqut Cholil Qoumas dalam channel Youtube Tribun Media TV “Adzan dibandingkan dengan Gonggongan Anjing” tayangan 24 Februari 2022 antara lain *ia, saya, kita, dan mereka*.

1) Deiksis Persona Pertama Tunggal

Yaqut: “Kita bayangkan lagi **saya** ini muslim, **saya** ini muslim **saya!** **Saya** hidup di lingkungan nonmuslim.”

Pada data diatas terdapat deiksis *saya*. Kata ganti *saya* digunakan dan merujuk kepada Yaqut Cholil Qoumas.

Yaqut “ Itu aja intinya Jadi **saya** kira dukungan juga banyak atas ini di alam bawah sadar kita dan kawan-kawan juga pasti merasakan itu bagaimana kalau suara itu tidak diatur pasti mengganggu”.

Pada data diatas terdapat deiksis saya. Kata ganti saya digunakan dan merujuk Kepada Yaqut Cholil Qoumas.

Presenter:” Hal ini diumumkan Roy dari akun twitternya **ia** akan datang ke kantor polisi pukul 3 sore bersama Kongres Pemuda Indonesia.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *ia*. Kata ganti *ia* merujuk kepada Roy Suryo yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

2) **Diexsis Persona Pertama Jamak**

Yaqut:” Pengaturan **kita** tidak melarang masjid mushola menggunakan toa tidak, silahkan karena **kita** tahu 24ay aini dari syiar agama Islam.”

Pada data diatas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti kita merujuk kepada Yaqut sebagai Menteri agama dan anggota Menteri agama. Deiksis ini termasuk deiksis inklusif karena diucapkan oleh satu orang yang secara tidak langsung sudah mewakili kelompok lain.

Yaqut:” **Kita** semakin harmonis meningkatkan manfaat dan mengurangi mafsadat.”

Pada data diatas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti kita merujuk kepada Yaqut, semua orang yang ada dalam video tersebut dan semua masyarakat Indonesia.

Yaqut:” Jadi menambah manfaat dan mengurangi ketidak manfaat, karena **kita** tahu misalnya **kita** tahu di daerah yang mayoritas muslim 24ay ai setiap 100 meter 200 meter itu ada mushola Masjid.”

Pada data diatas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti kita merujuk kepada Yaqut, semua orang yang ada dalam video tersebut, dan masyarakat Indonesia.

Yaqut:” **Kita** bayangkan lagi **saya ini** muslim, 24ay aini muslim saya! Saya hidup di lingkungan nonmuslim.”

Pada data diatas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti kita merujuk kepada Yaqut, semua orang yang ada dalam video, dan semua masyarakat Indonesia.”

Yaqut: “Kemudian rumah-rumah ibadah saudara **kita** nonmuslim itu bunyikan toa sehari 5 kali dengan kencang-kencang secara bersamaan itu rasanya bagaimana?” yang paling sederhana lagi tetangga **kita** ini kalau **kita** hidup dalam satu Kompleks itu misalnya kiri kanan depan belakang pelihara anjing semua, misalnya menggonggong dalam waktu yang bersamaan, kita ini terganggu apa tidak, artinya apa bahwa suara-suara ini apapun itu.

Pada data diatas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti kita pertama merujuk kepada nonmuslim yang membunyikan toa sehari 5 kali secara bersamaan akan mengganggu kenyamanan.

Kata ganti kita kedua merujuk pada Yaqut dan para pendengar di acara tersebut.

Kata ganti kita ketiga merujuk pada Yaqut dan para pendengar di acara tersebut diibaratkan terjadi suatu permasalahan sesuai topik yang tersebut.

Presenter: “Ikuti **kita** di seluruh akun media sosial dan jangan lupa like dan share ya oke”.

Pada data diatas terdapat deiksis persona ketiga jamak yaitu kita. Kata tersebut merujuk pada akun media sosial Tribun MedanTV agar mengetahui berita terupdate dan terpercaya diseluruh media sosial medan.

3) Deiksis Persona Ketiga Jamak

Yaqut:” Tetapi harus diatur bagaimana volume speakernya itu toanya itu nggak boleh terlalu kenceng 100 db maksimal diatur bagaimana kapan **mereka** bisa mulai menggunakan speaker itu sebelum adzan dan setelah adzan bagaimana menggunakan speaker di dalam.”

Pada data diatas terdapat deiksis *mereka*. Kata ganti mereka merujuk kepada masyarakat Indonesia

Yaqut :” Bayangkan kalau kemudian dalam waktu yang bersamaan **mereka** semua menyalakan toanya di atas kayak apa itu bukan lagi syiar tapi menjadi gangguan buat sekitarnya.”

Pada data diatas terdapat deiksis *mereka*. Kata ganti mereka merujuk pada semua warga masyarakat Indonesia khususnya yang muslim.

Yaqut: “Ini harus kita atur supaya tidak menjadi gangguan ya, speaker di mushola masjid monggo dipakai silahkan dipakai tetapi tolong diatur tidak ada merasa terganggu agar niat menggunakan toa menggunakan speaker sebagai sarana sebagai wasilah untuk syiar tetap bisa dilaksanakan tanpa harus mengganggu **mereka** yang mungkin tidak sama dengan keyakinan kita, berbeda keyakinan kita harus menghargai”.

Pada data tersebut terdapat deiksis persona ketiga jamak yaitu *mereka*. Kata mereka merujuk pada masyarakat yang berbeda keyakinan agar tidak terganggu dalam menyiarkan menggunakan speaker.

b. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk lokasi ruang maupun tempat yang dipandang dari lokasi tokoh dalam peristiwa berbahasa. Adapun contoh deiksis tempat dapat dilihat dari kutipan berikut.

Yaqut :” Jadi menambah manfaat dan mengurangi ketidak manfaat, karena kita tahu misalnya kita tahu di daerah yang mayoritas muslim hampir setiap 100 meter 200 meter itu ada **Mushola** dan Masjid.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat *Mushola* yang mrujuk pada suatu tempat ibadah orang muslim dimana adzan itu dikumandangkan.

Yaqut :” Jadi menambah manfaat dan mengurangi ketidak manfaat, karena kita tahu misalnya kita tahu di daerah yang mayoritas muslim hampir setiap 100 meter 200 meter itu ada Mushola dan **Masjid**.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu *Masjid* yang merujuk ke suatu tempat ibadah orang muslim dimana adzan itu dikumandangkan.

Yaqut: “Ini harus kita atur supaya tidak menjadi gangguan ya speaker **di mushola masjid** monggo dipakai silahkan dipakai tetapi tolong diatur tidak ada merasa terganggu agar niat menggunakan toa menggunakan speaker sebagai sarana sebagai wasilah untuk syiar tetap bisa dilaksanakan tanpa harus mengganggu mereka yang mungkin tidak sama dengan keyakinan kita, berbeda keyakinan kita harus menghargai”.

Pada data tersebut terdapat deiksis tempat yaitu *di mushola masjid* yang merujuk ke suatu tempat ibadah orang muslim dimana adzan itu dikumandangkan dan menggunakan speaker sebagai sarana sebagai wasilah untuk syiar tetap bisa dilaksanakan tanpa harus mengganggu.

Kemudian **rumah-rumah ibadah** saudara kita nonmuslim itu bunyikan toa sehari 5 kali dengan kencang-kencang secara bersamaan itu rasanya bagaimana? yang paling sederhana lagi tetangga kita ini kalau kita hidup dalam satu Kompleks itu misalnya kiri kanan depan belakang pelihara

anjing semua, misalnya menggonggong dalam waktu yang bersamaan, kita ini terganggu apa tidak, artinya apa bahwa suara-suara ini apapun itu.

Pada data tersebut terdapat deiksis tempat yaitu *rumah-rumah ibadah*. Kata tersebut merujuk pada tempat ibadah muslim maupun non muslim, jika terdapat pengeras suara jika berbunyi bersamaan akan mengganggu kenyamanan.

Yaqut: “Dalam satu **Kompleks** itu misalnya kiri kanan depan belakang pelihara anjing semua, misalnya menggonggong dalam waktu yang bersamaan, kita ini terganggu apa tidak, artinya apa bahwa suara-suara ini apapun itu.

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu *kompleks*. Kata tersebut merujuk pada suatu tempat perumahan masyarakat setempat.

Presenter: “Roy Suryo akan melaporkan Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas **ke polda Metro Jaya** terkait kasus penistaan agama.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu *polda Metro Jaya* yang merujuk ke suatu tempat dimana Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu kantor polisi yang merujuk ke suatu tempat yang didatangi oleh Roy Suryo bersama Kongres Pemuda Indonesia.

Presenter: “Hal ini diumumkan Roy dari akun twitternya ia akan datang **ke kantor polisi** pukul 3 sore bersama Kongres Pemuda Indonesia.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu *kantor polisi* yang merujuk ke suatu tempat yang didatangi oleh Roy Suryo bersama Kongres Pemuda Indonesia.

Presenter: “Secara garis besar Yaqut Cholil bukan membandingkan adzan dengan gonggongan anjing melainkan menjelaskan aturan batas maksimal pengeras suara **masjid**.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu *Masjid* yang merujuk ke suatu tempat ibadah orang muslim dimana adzan itu dikumandangkan.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk pada deiksis waktu yang terdapat dalam video wawancara pada *channel youtube* Tribun MedanTV antara lain, kapan, sebelum, setelah, 30 detik, pukul 15.00 WIB.

Yaqut :” Diatur bagaimana dan **kapan** mereka bisa mulai menggunakan speaker itu **sebelum** adzan dan **setelah** adzan bagaimana menggunakan speaker di dalam”

Pada konteks percakapan diatas terdapat deiksis waktu yaitu *kapan, sebelum, dan sesudah*. Percakapan tersebut terjadi pada saat Yaqut memberikan statement waktu yang pantas untuk mengumandangkan Adzan bagi masyarakat muslim.

Presenter: “Hal ini diumumkan Roy dari akun twitternya ia akan datang ke kantor polisi **pukul 3 sore** bersama.”

Pada data diatas terdapat deiksis waktu yaitu *pukul 3 sore*. Kata ini merujuk ke waktu dimana Roy datang ke kantor polisi.

Presenter: “Roy mengatakan memiliki bukti rekaman visual ucapan yaqut Cholil yang membandingkan adzan dengan gonggongan anjing ditelusuri tribun-medan rekaman yang diunggah Roy berdurasi **30 detik** video itu adalah potongan dari pernyataan utuh Menteri Agama yaqut Cholil qoumas.”

Pada data diatas terdapat deiksis waktu yaitu *30 detik* yang merujuk ke durasi dari bukti rekaman visual ucapan Yaqut Cholil yang membandingkan adzan dengan gonggongan anjing.

d. Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut (Purwandari, Rakhmawati, & Mulyono, 2019). Terdapat dua kategori deiksis wacana yaitu yaitu anaphora dan katafora. Anafora yaitu penunjukan kembali terhadap suatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukkan terhadap suatu yang disebutkan selanjutnya.

1) Deiksis Wacana Anafora

Yaqut:” Tetapi harus diatur bagaimana volume speakernya **itu** toanya itu nggak boleh terlalu kenceng 100 db maksimal.”

Pada data diatas terdapat deiksis *itu*. Kata itu merupakan wacana anafora dan merujuk kepada *volume speaker* yang disebutkan sebelumnya.

Yaqut:” Diatur bagaimana dan kapan mereka bisa mulai menggunakan speaker **itu** sebelum adzan dan setelah adzan bagaimana menggunakan speaker di dalam.”

Pada data diatas terdapat deiksis *itu*. Kata itu merupakan anafora dan merujuk pada *speaker* yang disebutkan sebelumnya.

Yaqut:” Bayangkan kalau kemudian dalam waktu yang bersamaan mereka semua menyalakan toanya di atas kayak apa **itu** bukan lagi syiar tapi menjadi gangguan buat sekitarnya.”

Pada data diatas terdapat deiksis *itu*. Kata itu merupakan anafora dan merujuk pada suara speaker yang dinyalakan secara bersamaan.

Yaqut:” Tidak ada pelarangan seperti aturan **ini** dibuat semata-mata hanya untuk membuat masyarakat.”

Pada data diatas terdapat deiksis *ini*. Kata ini merupakan anafora dan merujuk pada sebuah aturan yang sudah ditetapkan oleh Yaqut.

Yaqut :” Kita bayangkan lagi kita **ini** muslim, saya **ini** muslim saya! saya hidup di lingkungan non-muslim.”

Pada data diatas terdapat deiksis *ini*. Kata ini merupakan anafora dan merujuk pada Yaqut dan semua orang yang ada dalam video dan masyarakat muslim.

Yaqut: “Truk **itu** kalau hanya di sekitar kita, kita diam di satu tempat kemudian biasanya ada truk kiri kanan.

Pada data diatas terdapat kata *itu*. Kata tersebut merupakan anafora dan merujuk.

Yaqut: “Dalam satu Kompleks **itu** misalnya kiri kanan depan belakang pelihara anjing semua, misalnya menggonggong dalam waktu yang bersamaan, kita ini terganggu apa tidak, artinya apa bahwa suara-suara ini apapun itu.

Pada data diatas terdapat deiksis wacana yaitu kata *itu*. Kata tersebut merujuk pada suatu tempat, dimana terjadi suatu hal yang membuat tidak nyaman.

Presenter: “**Roy Suryo akan melaporkan Menteri agama Yaqut Cholil ke polda Metro Jaya** terkait kasus penistaan agama. **Hal ini** diumumkan Roy dari akun twitternya ia akan datang ke kantor polisi pukul 3 sore bersama Kongres Pemuda Indonesia.”

Pada data diatas terdapat deiksis *hal ini*. Kata *hal ini* merupakan wacana anafora yang merujuk pada *Roy Suryo akan melaporkan Menteri agama Yaqut Cholil ke polda Metro Jaya*.

Presenter: “Roy mengatakan memiliki **bukti rekaman visual ucapan Yaqut Cholil yang membandingkan adzan dengan gonggongan anjing** ditelusuri tribun-medan rekaman yang diunggah ‘Roy berdurasi 30 detik **video itu** adalah potongan dari pernyataan utuh Menteri Agama yaqut Cholil.”

Pada data diatas terdapat deiksis *video itu*. Kata *hal ini* merupakan wacana anafora yang merujuk pada *bukti rekaman visual ucapan Yaqut Cholil yang membandingkan adzan dengan gonggongan anjing*.

Presenter: “Secara garis besar Yaqut Cholil bukan membandingkan adzan dengan gonggongan anjing melainkan menjelaskan aturan batas maksimal pengeras suara masjid **berikut tayangan lengkapnya**”.

Pada data diatas terdapat deiksis *berikut*. Kata *berikut* merupakan wacana anafora yang merujuk pada video Yaqut Cholil yang menjelaskan aturan batas maksimal pengeras suara masjid

e. Deiksis Sosial

Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (perbedaan yang disebabkan oleh factor-faktor social seperti jenis kelamin, usia, kedudukan didalam masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan.

Yaqut : “Kita bayangkan lagi kita ini muslim, saya ini muslim saya! saya hidup di **lingkungan non muslim.**”

Pada data diatas terdapat deiksis *lingkungan non muslim*. Kata tersebut merupakan kata sosial yang merujuk pada Yaqut dan semua orang yang ada dalam video dan masyarakat muslim.

Yaqut: “Jadi menambah manfaat dan mengurangi ketidak manfaat, karena kita tahu misalnya kita tahu di daerah yang **mayoritas muslim** hampir setiap 100 meter 200 meter itu ada Mushola dan Masjid”.

Pada data diatas terdapat deiksis sosial yaitu *mayoritas muslim*. Kata tersebut merujuk pada negara Indonesia bahwa masyarakat sosial mayoritas beragama muslim.

Yaqut “ Itu aja intinya Jadi saya kira dukungan juga banyak atas ini di alam bawah sadar kita dan **kawan-kawan** juga pasti merasakan itu bagaimana kalau suara itu tidak diatur pasti mengganggu”.

Pada data diatas terdapat deiksis *Kawan-kawan*. Kata tersebut merupakan kata yang bermakna sosial yang merujuk pada khalayak umum, saat itu berada dalam waktu dan tempat yang sama saudara Yaqut.

Presenter: “Roy Suryo akan melaporkan **Menteri agama** Yaqut Cholil Qoumas ke polda Metro Jaya terkait kasus penistaan agama.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *Mentri Agama* yang merujuk pada Yaqut Cholil Qoumas.

Presenter: “Hal ini diumumkan Roy dari akun twitternya ia akan datang ke kantor polisi pukul 3 sore bersama **Kongres Pemuda Indonesia.**”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *sosial Kongres Pemuda Indonesia* yang merujuk pada orang yang menemani Roy datang ke kantor polisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada empat dieksis persona yaitu kata *saya, ia, kita, dan mereka*. 2) Ada enam dieksis tempat yaitu kata *Masjid, Mushola, Rumah-Rumah Ibadah, Kompleks, Polda Metro Jaya, dan KantorPpolisi*. 3) Ada lima dieksis waktu yaitu kata *kapan, sebelum, setelah, pukul 3 sore, dan 30 detik*. 4) Ada lima dieksis wacana yaitu kata *ini, itu, hal ini, video itu, dan berikut*. 5) Ada lima dieksis sosial yaitu kata *lingkungan non muslim, mayoritas muslim, kawan-kawan, menteri agama, dan Kongres Pemuda Indonesia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. P. L. (2016). Dieksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminuddin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1-26.
- Hidajati, Eni. (2021). Dieksis Persona Dalam Gelar Wicara *Mata Najwa*: Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(3), 96-109.
- Listyarini & Nafarin. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Nababan, P. W. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutia Rahmah, N. ., Setiawan, H. ., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Deiksis dalam Berita Bencana Alam pada Media Daring Sindonews.Com Edisi Januari-Maret 2022 . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13845–13851. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4552>.
- Aliyah, H. H. ., Syafroni, R. N. ., & Suntoko, S. (2022). Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 22–26. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1458>.
- Busri, H., & Badrih, M. (2018). *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.